

Swafoto Terjatuh, Devangga Tenggelam di Sungai Progo



KR-Judiman

Proses pencarian korban di Sungai Progo.

BANTUL (KR) - Devangga Noor Raihan (17) warga Kalijoho jatuh saat swafoto. Karena tidak bisa berenang ia hanyut dan akhirnya tenggelam di Sungai Progo, tepatnya di Kalijoho Argosari Sedayu Bantul. Sampai berita ini diturunkan korban masih dalam pencarian. Awal kejadian pada Senin (5/6) pagi korban melihat 6 temannya sedang mandi di aliran Sungai Progo dekat dengan kediamannya Kalijoho. Karena pingin mandi bersama dengan teman di aliran Sungai Progo maka korban

menyusul untuk bergabung.

Sampai di sungai korban mengajak 3 temannya untuk selfie (swafoto) di atas batu ukuran besar yang ada di Sungai Progo. Karena batunya licin 4 anak terpeleset jatuh di aliran sungai yang dalam. Tetapi karena Devangga tidak bisa berenang sehingga ia tenggelam. Sedangkan 3 temannya yang lain bisa selamat. Kejadian tersebut langsung dilaporkan ke warga terdekat dan Polsek Sedayu untuk dilakukan pencarian.

Yang terlibat dalam pencarian korban Laka Sungai tersebut, Basarnas DIY, FPRB Kalurahan Argosari, BPBD Kab Bantul, Satpol PP Kab Bantul, Dinsos Bantul, Satpol Air Polda DIY, Personel Polsek Sedayu, Satlinmas DIY, Rapi Jatayu Lokal Sedayu dan pamong Kalurahan setempat. Tetapi hingga berita ini diturunkan korban belum ditemukan.

Selama operasi pencarian didirikan Posko SAR Gabungan di Kalijoho Argosari Sedayu Bantul, Dapur Umum di rumah Santoso Ketua Rt 02 Kalijoho.

Untuk melakukan pencarian menggunakan alat Aqua E sonar pencarian objek, pencarian manual dengan menggunakan tongkat, pencarian dengan menyelam, menggunakan jaring dan dengan kapal boat di sekitar TKP. Selanjutnya pencarian dilanjutkan di hilir sungai karena aliran air dalam deras, dan dasar sungai banyak bebatuan.

(Jdm)-d

Polda DIY Uji Kompetensi Pawang Satwa

BANTUL (KR) - Dit Samapta Polda DIY menggelar simulasi penyerangan peredaran narkoba di Kompleks Stadion Sultan Agung (SSA) Bantul. Dalam program tersebut, SSA ditengarai sebagai lokasi transaksi narkoba berskala besar. Meski bersifat simulasi, namun polisi menurunkan Unit Satwa untuk melacak keberadaan barang bukti narkoba.

Simulasi itu sebagai upaya melatih ketrampilan Unit Satwa Ditsamapta Polda DIY, dalam rangka uji kompetensi pawang satwa dan aswasada. Program uji kompetensi dibuka oleh Wadir Samapta Polda DIY, AKBP Aditya Surya Dharma SIK, Minggu lalu di Kompleks SSA Bantul.

Kanit Polsatwa Polda DIY IPDA Jaka Purwaka SH, Senin (5/6) mengatakan, selama tiga hari, calon pawang satwa dan aswasada Ditsamapta Polda DIY melakukan uji kompetensi agar peserta memiliki kualifikasi standar pelayanan yang baik. Dalam program tersebut diikuti 22 calon anggota,



KR-Sukro Riyadi

Salah satu adegan dalam uji kompetensi.

dengan 35 instruktur dari berbagai keahlian. Termasuk menurunkan 16 anjing pelacak dan dua ekor kuda.

Dalam uji kompetensi itu, tidak hanya melakukan pendeteksian penyalahgunaan narkoba saja. Tetapi Unit Satwa juga dituntut mampu mendeteksi potensi teror bahan peledak, serta operasi SAR yang menimbulkan korban jiwa pada bencana alam. Sejauh ini, ini Unit Satwa baru terdapat di Polda DIY, sehingga polres di wilayah hukum Polda DIY belum memiliki Unit Satwa.

Mengingat, luasnya layanan tersebut, tidak ada pilihan lain, kemam-

puan personel dalam memberikan layanan kepada masyarakat akan potensi gangguan keamanan harus selalu ditingkatkan. Salah satunya dengan mengikuti uji kompetensi.

Dalam disimulasi tersebut, anjing pelacak bahkan berhasil menemukan seseorang yang diduga pemilik narkoba. Saat digeledah, polisi menemukan paket kecil narkoba di saku celana.

Selanjutnya, penyisiran kemudian diperlukan untuk menemukan barang bukti narkoba lain yang disimpan pelaku. Anjing pelacak kembali menemukan tas yang diduga berisi narkoba.

(Roy)-d

DOA BERSAMA JELANG PAT DI SMPN 1 PLERET

Bekali Anak dengan Ilmu Tauhid



KR-Sukro Riyadi

KH Mukhlisin SAg menyampaikan tausiyah di SMPN 1 Pleret.

BANTUL (KR) - Pengajian rutin dan doa bersama menjelang penilaian akhir tahun (PAT) dan sumatif akhir tahun (SAT) digelar di Musala Al Isryad SMPN 1 Pleret Bantul, Minggu (4/6). Kegiatan tersebut diikuti keluarga besar SMPN 1 Pleret dan orangtua wali siswa. Dalam acara itu menghadirkan pembicara, KH Mukhlisin SAg.

Kepala SMPN 1 Pleret Sidratul Muntoha SPd MPd mengatakan, menjelang PAT agar orang tua senantiasa memberikan pendampingan kepada siswa. Hal tersebut penting, untuk memberikan support kepada siswa agar ke depan bisa memberikan hasil terbaik.

KH Mukhlisin SAg mengatakan, meski seorang anak belum punya prestasi tetapi akhlaknya bagus, tekun itu paling utama. "Bapak, ibu, jangan sampai anak kita itu mengalami krisis akhlak. Soal prestasi itu setiap anak berbeda beda. Tetapi sebagai orangtua kita yang penting sudah mendorong agar terus be-

lajar, berdo'a," ujarnya.

Jangan sampai, anak kita tidak menjalankan syariat agama Islam dengan baik. Hal tersebut yang mesti diajarkan kepada anak-anak kita semua agar taat dan patuh pada ketentuan agama. "Karena sekarang ini banyak sekali orangtua begitu tekun menjalankan syariat agama. Tetapi anaknya belum menjalankan syariat agama tersebut dengan baik, itu yang memprihatinkan," ujarnya.

Selain itu, sebagai orangtua sudah semestinya memuliakan anak salah satunya dengan membekali dengan ilmu akhlak, tauhid dan ilmu keagamaan serta pendidikan. "Kita harus mendidik anak agar cerdas dan juga berakhlak, sehingga bisa menghargai orangtua, guru dan peduli pada lingkungan. Karena sering kali ditemui seseorang itu pandai, tetapi tidak peduli terhadap lingkungan dan masih kurang menghargai orang," jelasnya.

(Roy)-d

EKO SUTRISNO AJI SE Sukseskan PPDB Tahun 2023 di Bantul

BANTUL (KR) -Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun ajaran 2023/2024 jenjang TK, SD dan SMP akan segera dimulai. Regulasi sudah ditetapkan oleh pemerintah sebagai acuan bagi orangtua untuk menentukan pilihan sekolah. Namun tidak ada salahnya bagi orangtua memanfaatkan posko informasi di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Bantul bila ada hal yang perlu diperjelas.

"Untuk jalur PPDB 2023 /2024 ini ada hal hal yang perlu diperhatikan, yakni zonasi lingkungan itu sekolah 5%, zonasi kabupaten 10%, jalur afirmasi 15%, jalur perpindahan tugas 5%, jalur prestasi 30% (dalam daerah 25% dan luar daerah 5%) serta zonasi kapanewon 35%," ujar anggota Komisi D DPRD Bantul, Eko Sutrisno Aji SE, Senin (5/6).

Politisi Partai Persatuan Pembangunan (PPP) tersebut mengungkapkan, jika gelombang I, pendaftaran Kelas Khusus Olahraga (KKO) memang sudah dilaksanakan pendaftaran pada tanggal 25,26 dan 29 Mei 2023. Kemudian jalur zonasi lingkungan sekolah, zonasi kabupaten, Afirmasi, perpindahan tugas, dan prestasi pendaftaran akan dilaksanakan tanggal 12-14 Juni 2023. Sementara jalur zonasi kapanewon pendaftaran tanggal 19-21 Juni 2023.

"Marilah kita sukseskan PPDB tahun ajaran 2023/2024 tentunya ini menjadi tolak ukur kita ke depan berkaitan dengan pendidikan khususnya yang menjadi kewenangan Kabupaten Bantul," ujarnya.

Selain itu, berkaitan dengan penerimaan siswa baru di tingkat TK, SD SMP dan tentunya jadi tolak ukur keberhasilan Kabupaten Bantul yaitu rintisan wajib belajar 12 tahun. Tentunya ini juga tidak bisa dilepaskan dan berkaitan dengan penerimaan siswa didik baru di tingkat SMA/SMK. Menurutnya, penerimaan siswa didik baru jenjang TK tentunya hampir sama dengan sebelumnya. Kemudian khusus TK seleksinya ataupun pendaftarannya di tanggal 5 sampai dengan tanggal 7 Juni 2023. Sedang

tingkat SD di Kabupaten Bantul ada beberapa tanggal pendaftarannya yaitu tanggal 12 sampai 14 Juni 2023. Di tingkat SD ada beberapa jalur yakni zonasi ini paling sedikit 80% yang diterima, jalur afirmasi ini paling banyak 15%, kemudian perpindahan tugas orang tua atau wali ini 5%, kemudian usia di tingkat SD yaitu usia 7 tahun wajib diterima kemudian usia paling rendah itu 6 tahun.

Berkaitan dengan penerimaan siswa didik baru di jenjang SMP perlu sampaikan PPDB, di Bantul ada 47 SMP Negeri nantinya melalui jalur RTO atau Real Time online. "Semuanya menggunakan online kemudian kita sampaikan bahwa total kelulusan di tingkat SD, baik itu SD/MI kemudian kejar paket A itu totalnya ada 14.434. kemudian daya tampung di SMP Negeri, swasta dan MTs punya daya tampungnya adalah 15.226. Tentunya dengan angka tersebut warga Bantul jangan khawatir berkaitan hal tersebut. Karena daya tampung dan kelulusan ini masih sisa. Artinya daya tampung SMP Negeri swasta dan MTs ini lebih banyak dari tingkat kelulusan SD Negeri/MI dan paket A," ujarnya.

Selain itu Eko juga menyampaikan, dalam PPDB ini beberapa sudah kita lakukan berkaitan dengan penerimaan siswa didik baru di Bantul khususnya KKO di beberapa t e m p a t . K K O pendaftaran sudah dimulai tanggal 25 26 dan 29 Mei 2023. Artinya ini sudah dimulai pendaftarannya yang KKO kemudian seleksinya itu tanggal 30 dan tanggal 31 Mei, pengumuman itu tanggal 6 Juni 2023. "Kelas KKO di Bantul yakni SMP Negeri 1 Kretek, SMP Negeri 2 Kretek, SMP Negeri 3

Imogiri, SMP Negeri 3 Pleret serta SMP Negeri 2 Sewon. KKO ini yang pendaftarannya melalui offline," jelasnya.

Artinya jangan khawatir warga masyarakat Bantul khususnya para orang tua dan wali murid bahwa kabupaten Bantul ini telah melakukan beberapa tahapan berkaitan dengan pendaftaran siswa didik baru. Silahkan mendaftarkan baik itu offline maupun online dengan beberapa jalur. (Roy)



EKO SUTRISNO AJI SE

KR-Sukro Riyadi.

WAKIL KETUA KOMISI D DPRD DIY, H UMARUDIN MASDAR Jaga Kualitas Kesehatan, Gencarkan Germas



DINAS KESEHATAN
D.I. YOGYAKARTA

BANTUL (KR) - Wakil Ketua Komisi D DPRD DIY, Umarudin Masdar mengatakan, sosialisasi program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) mesti digencarkan di tengah masyarakat. Tarap kesehatan sangat menentukan semua aspek kehidupan sebuah masyarakat. Oleh karena itu, dalam upaya mengantisipasi merosotnya tingkat kesehatan masyarakat, diperlukan sebuah kesadaran dalam menjaga keberhasilan mempertahankan pola hidup sehat yang selama ini sudah dijalankan.

"Yang perlu saya ditekankan ialah Germas ini merupakan program khusus sehingga harus disosialisasikan. Karena yang pertama dari kebijakan pemerintah pusat memastikan bahwa urusan kesehatan ini menjadi persoalan besar penting bagi bangsa ini. Karena persoalan kesehatan sangat mempengaruhi hampir semua sendi kehidupan masyarakat," ujar Umarudin Masdar dalam Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) dengan tajuk 'Untuk Jogja Sehat Istimewa' digelar di Dusun Kuwaru Kalurahan Poncosari Kepanewon Srandakan Bantul, Senin (5/6). Kegiatan tersebut hasil kolaborasi Dinas Kesehatan DIY dan DPRD DIY. Dalam sosialisasi tersebut diikuti masyarakat di wilayah tersebut dengan fokus terkait materi kesehatan.



Wakil Ketua Komisi D DPRD DIY, Umarudin Masdar memberikan materi.

KR-Sukro Riyadi.



Penyuluh Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan DIY, Chondro Mustiko Aji SKM memberikan materi

Dijelaskan, Germas sangat perlu ditekankan pada masyarakat. Karena jika kesehatan tersebut diabaikan akan berdampak sangat besar sekali terhadap menurunnya kualitas hidup masyarakat. "Bila kesadaran dalam menjaga kesehatan masyarakat turun, pasti kualitas hidup akan anjlok. Artinya betapa pentingnya kita dalam menjaga pola hidup sehat ini," ujarnya. Sehingga bersama sama termasuk dari pemerintah Indonesia bagaimana mengantisipasi agar kita tidak terkena masalah kesehatan.

Artinya program ini banyak digerakkan disejumlah tempat supaya kesehatan semua masyarakat bisa terjaga dengan baik. Karena perjuangan pemerintah dalam menjaga kesehatan masyarakat membutuhkan biaya sangat tinggi.

"Sebagai ilustrasi, biaya yang dikeluarkan pemerintah sangat tinggi itu ketika covid, di mana kita mengetahui karena ada covid semua anggaran hanya untuk kesehatan," jelasnya.

Sehingga ketika persoalan kesehatan tidak ditangani dengan baik pada akhirnya menjadi persoalan. "Kita dari DPRD DIY dan Dinas Ke-

sehatan DIY, tanpa lelah setiap waktu mengingatkan masyarakat untuk terus menjaga pola hidup sehat dipertahankan. Karena jika tidak diingatkan, kesadaran itu akan hilang. Meski kesadaran menjaga pola hidup sehat di Bantul sudah cukup mengembirakan tetapi yang namanya pola hidup sehat itu seperti keimanan seseorang, harus selalu diingatkan, harus selalu dijaga agar pola itu harus dipertahankan," jelasnya.

Seperti ketika pandemi Covid -19 kemarin, masyarakat punya kesadaran sangat tinggi untuk melakukan cuci tangan. Namun pada saat pandemi sudah mulai reda kebiasaan cuci tangan perlahan mulai ditinggalkan.

Penyuluh Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan DIY, Chondro Mustiko Aji SKM, mengatakan bila beban pembiayaan kesehatan itu sekarang ini semakin tinggi. Karena terdapat peralihan penyakit yang diderita masyarakat dari penyakit tidak menular kepada penyakit menular. "Penyakit tidak menular misalkan dulu banyak penyakit diare, penyakit ISPA penyakit DBD. Namun sekarang ada yang kena gula dengan biaya dari pemerintah itu jauh lebih meningkat daripada waktu dulu sekedar diare atau ISPA, itu hanya contohnya saja," ujarnya.

Chondro mengatakan, sejauh ini kontribusi terbesar yang mempengaruhi kesehatan masyarakat karena pola hidup. "Sebagai contoh sekarang banyak orang hanya naik motor. Beda dengan dulu orang jalan kaki, sekarang anak-anak lebih suka main gadget dan hal itu berdampak pada penurunan kualitas kesehatan pada seseorang," ujarnya. Selain itu, kebiasaan masyarakat sekarang cenderung konsumsi makanan instan dan istilahnya banyak bahan-bahan kimia lebih tinggi. (Roy)